

IMPLEMENTASI MEDIA STORI BOX LITERASI SEBAGAI PENGUATAN LITERASI MINAT BACA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Nadila Rizka Diva Islami¹, Nabila Zaitun Sakinah², Mutia³, Muthmainah⁴, Muslimin
Sunarya⁵, Syafruddin Muhdar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Mataram

Nadiladiva28@gmail.com; nabilazaitunsakinah@gmail.com;
Mutiabima5@gmail.com; muthmainah1903@gmail.com;
musliminsunarya@gmail.com; Rudybastrindo@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the Story Box Literacy media in enhancing elementary school students' reading interest. The research employs a qualitative approach, focusing on the implementation process and students' responses during the learning activities. The findings indicate that the Story Box Literacy media is sufficiently effective in strengthening students' reading interest. This is evidenced by increased engagement, motivation, and active participation in literacy activities. Moreover, the media creates a more engaging reading experience through the integration of texts and interactive activities that align with students' developmental characteristics. Therefore, Story Box Literacy can serve as an innovative instructional medium to support the enhancement of literacy culture in elementary schools.

Keywords: Story Box Literasi, minat baca, literasi siswa,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media Story Box Literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan menitikberatkan pada proses implementasi serta respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media Story Box Literasi cukup efektif dalam memperkuat minat baca siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keterlibatan, motivasi, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi. Selain itu, media ini mampu menciptakan pengalaman membaca yang lebih menarik melalui kombinasi antara teks dan aktivitas interaktif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Oleh karena itu, Story Box Literasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran inovatif dalam mendukung penguatan budaya literasi di sekolah dasar.

Kata Kunci: Story Box Literasi, minat baca, literasi siswa

A. Pendahuluan

Literasi merupakan kompetensi dasar yang sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21. Kemampuan ini tidak hanya sebatas membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, mengolah, serta mengevaluasi informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat sekolah dasar, literasi berperan sebagai landasan utama yang mendukung keberhasilan siswa dalam berbagai bidang pembelajaran. Siswa dengan kemampuan literasi yang baik umumnya lebih mudah memahami materi dan mampu mengembangkan potensi akademiknya secara optimal. Oleh karena itu, penguatan literasi sejak tahap pendidikan dasar perlu menjadi perhatian utama untuk membentuk generasi yang mampu berpikir kritis dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Rohim and Rahmawati 2020)

Pentingnya literasi belum sejalan dengan kondisi minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia yang masih relatif rendah. Hal ini

terlihat dari kebiasaan membaca yang belum terbentuk secara konsisten serta rendahnya ketertarikan siswa terhadap aktivitas literasi, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat baca berdampak pada lemahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan terbatasnya pengembangan wawasan mereka. Selain itu, kondisi ini juga berimplikasi pada kualitas pendidikan secara umum. Berbagai upaya, seperti penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), telah dilakukan untuk membangun budaya membaca. Namun, implementasinya belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan minat baca siswa secara merata (Khairaniyura et al. 2026). Dengan demikian, rendahnya minat baca masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius.

Penyebab yang turut memengaruhi kondisi tersebut adalah keterbatasan media pembelajaran literasi yang digunakan di sekolah. Media yang

kurang variatif dan cenderung monoton membuat kegiatan membaca menjadi kurang menarik bagi siswa. Padahal, karakteristik siswa sekolah dasar menuntut penggunaan media yang konkret, visual, dan interaktif agar mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Kurangnya inovasi dalam pemanfaatan media literasi serta keterbatasan fasilitas pendukung juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah (Hasanah, Aisyah, and Arif 2024). Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan sekaligus mampu meningkatkan minat baca siswa secara efektif.

Media pembelajaran yang memanfaatkan unsur cerita dianggap mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Dalam penggunaannya, siswa tidak hanya berinteraksi dengan teks bacaan, tetapi juga memperoleh pemahaman melalui dukungan

gambar, perpaduan warna, serta berbagai kegiatan yang melibatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan media cerita yang bersifat interaktif diketahui dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, konsentrasi, serta kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar (Chasanah et al. 2021).

Rendahnya minat baca peserta didik dipengaruhi oleh belum optimalnya pembiasaan kegiatan membaca yang menarik di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan literasi yang cenderung monoton menyebabkan siswa mudah merasa jenuh sehingga kebiasaan membaca belum berkembang secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran guru dalam menghadirkan inovasi pembelajaran yang dapat menciptakan proses belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan melalui penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa sekolah dasar (Ilmi, Wulan, and Wahyudin 2021).

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif memegang peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi di sekolah dasar. Media yang dirancang secara menarik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, sehingga siswa terdorong untuk aktif membaca. Lingkungan belajar yang diperkaya dengan media visual dan fasilitas pendukung seperti pojok baca terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan (Riyanti and Rahmi 2024). Selain itu, penguatan gerakan literasi di sekolah dasar memerlukan strategi yang tidak monoton, melainkan menghadirkan pendekatan kreatif agar siswa tetap termotivasi dan tidak merasa jenuh (Tampubolon 2025). Dengan demikian, kehadiran media inovatif menjadi salah satu faktor kunci dalam menunjang keberhasilan pembelajaran literasi.

Bentuk media inovatif yang dapat dimanfaatkan adalah Story Box Literasi, yaitu media pembelajaran berbasis kotak cerita yang memadukan bahan bacaan dengan aktivitas interaktif. Melalui

media ini, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga terlibat dalam kegiatan seperti berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita. Pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa terbukti mampu meningkatkan pemahaman sekaligus minat baca mereka (Supriyanto 2024). Selain itu, kegiatan literasi yang dikemas secara menarik dan partisipatif dapat membantu mengembangkan keterampilan membaca sekaligus membentuk kebiasaan membaca pada siswa sekolah dasar (Sipahutar, Azh-Zahra, and Simanjuntak 2024). Oleh karena itu, Story Box Literasi memiliki keunggulan dalam menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

Pemanfaatan media literasi yang bersifat inovatif dapat mendukung guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif serta tidak bersifat monoton. Melalui penggunaan Story Box Literasi, peserta didik tidak hanya berperan sebagai pembaca teks, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mengamati gambar, memahami alur cerita,

serta mengikuti berbagai aktivitas yang dirancang untuk memperkuat pemahaman bacaan. Aktivitas tersebut secara bertahap mampu membentuk kebiasaan membaca pada siswa sehingga berkontribusi terhadap peningkatan minat baca. Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dirancang secara menarik, variatif, dan terstruktur memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar (Sadeli, Yulianti, and Susanti 2025).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa kegiatan literasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. Program seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dinilai efektif dalam membangun budaya membaca, meskipun implementasinya masih memerlukan inovasi yang berkelanjutan agar hasilnya lebih optimal (Khairaniyura et al. 2026). Di sisi lain, kegiatan literasi yang dilakukan secara terstruktur juga terbukti mampu meningkatkan minat baca, namun masih menghadapi kendala pada aspek metode dan media pembelajaran

yang digunakan (Tarmidzi and Astuti 2020). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan media inovatif berbasis aktivitas konkret, seperti Story Box Literasi, masih terbatas, terutama pada siswa kelas 3 sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media Story Box Literasi dalam pembelajaran di kelas 3 sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media tersebut terhadap peningkatan minat baca siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran literasi yang lebih inovatif, sekaligus menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi media Story Box Literasi dalam pembelajaran di kelas III sekolah dasar, sekaligus menelaah kontribusinya dalam meningkatkan minat baca siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan penekanan pada proses penerapan media serta respons siswa selama kegiatan berlangsung. Untuk memperkuat landasan kajian, peneliti melakukan penelusuran literatur melalui database seperti Google Scholar dan Garuda dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan literasi, minat baca, dan media pembelajaran dalam rentang tahun 2020–2026.

Artikel yang dipilih dibatasi pada sumber berbahasa Indonesia yang relevan dengan konteks literasi di sekolah dasar dan penggunaan media pembelajaran, sementara artikel yang tidak relevan, tidak berbasis data empiris, atau tidak tersedia secara lengkap tidak disertakan. Proses seleksi dilakukan secara bertahap melalui peninjauan judul, abstrak, hingga isi artikel, kemudian

dilanjutkan dengan ekstraksi data penting seperti tujuan penelitian, metode, dan temuan utama. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana media Story Box Literasi diimplementasikan serta potensinya dalam memperkuat minat baca siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses Penerapan Media Story Box Literasi

Proses penerapan media Story Box Literasi dalam pembelajaran di kelas III sekolah dasar dimulai dari tahap perencanaan yang matang. Guru menyiapkan kotak cerita berisi bahan bacaan sederhana, kartu pertanyaan, serta aktivitas pendukung yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan siswa. Pada tahap pelaksanaan, media diperkenalkan kepada siswa disertai penjelasan aturan penggunaannya, kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mengeksplorasi isi Story Box. Kegiatan inti berlangsung melalui membaca cerita secara mandiri maupun bergiliran, dilanjutkan dengan menjawab

pertanyaan, berdiskusi, dan menceritakan kembali isi bacaan. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya pembelajaran sekaligus memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa (Mulyana 2025). Kegiatan diakhiri dengan refleksi bersama guna menggali pengalaman belajar serta respons siswa terhadap penggunaan media.

Respon Yang Ditunjukkan Siswa

Respons positif yang ditunjukkan siswa menunjukkan bahwa media Story Box Literasi mampu menjawab kebutuhan belajar siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas konkret dan interaktif. Keterlibatan mereka dalam membaca dan berdiskusi menandakan adanya pergeseran dari pembelajaran yang pasif menuju suasana yang lebih partisipatif. Antusiasme yang muncul juga mencerminkan meningkatnya motivasi intrinsik siswa dalam kegiatan membaca (Wiastra et al. 2025). Selain itu, interaksi sosial selama diskusi kelompok membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih

baik sekaligus melatih kemampuan komunikasi mereka. Dengan demikian, respons siswa tidak hanya terlihat dari rasa senang dan ketertarikan, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif dan sosial.

Tidak semua siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang sama. Sebagian siswa masih cenderung pasif atau bergantung pada teman dalam kelompok, yang mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan membaca dan tingkat kepercayaan diri. Di sisi lain, antusiasme siswa juga berpotensi dipengaruhi oleh faktor kebaruan media, sehingga efektivitasnya perlu diuji dalam penggunaan jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan kelas yang tepat agar keterlibatan siswa dapat lebih merata dan manfaat penggunaan media Story Box Literasi dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh siswa.

Kendala yang ditemukan

Kendala yang muncul dalam penerapan media Story Box Literasi menunjukkan bahwa keberhasilannya tidak hanya bergantung pada ketersediaan

media, tetapi juga pada kesiapan strategi pembelajaran yang digunakan. Keterbatasan waktu menandakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas memerlukan perencanaan yang lebih terstruktur sekaligus fleksibel. Di sisi lain, perbedaan kemampuan membaca antar siswa mengisyaratkan pentingnya pendekatan pembelajaran diferensiatif agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal. Dinamika kerja kelompok yang terjadi selama pembelajaran juga menuntut kemampuan manajemen kelas yang baik dari guru. Dengan demikian, implementasi media ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola berbagai aspek pembelajaran secara bersamaan.

Jika ditelaah lebih jauh, kendala-kendala tersebut merupakan hal yang wajar dalam penerapan inovasi pembelajaran. Namun, tanpa penanganan yang tepat, kendala tersebut berpotensi mengurangi efektivitas penggunaan media. Untuk mengatasinya, guru dapat menyederhanakan alur kegiatan atau membagi pembelajaran ke dalam beberapa pertemuan agar

lebih efisien dari segi waktu. Perbedaan kemampuan siswa dapat diatasi melalui pendampingan khusus maupun pembentukan kelompok yang heterogen. Selain itu, penerapan aturan yang jelas dalam kerja kelompok penting untuk menjaga suasana kelas tetap kondusif (Ningtyas and Trisnawati 2025). Dari sisi media, isi Story Box perlu diperbarui secara berkala agar tetap menarik dan tidak menimbulkan kejenuhan. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi kunci dalam menjaga efektivitas implementasi media ini.

Efektivitas Pada Minat Baca

Temuan ini menunjukkan bahwa media Story Box Literasi efektif dalam menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Efektivitas tersebut terlihat dari cara penyajian bacaan yang tidak hanya berupa teks, tetapi dipadukan dengan aktivitas interaktif yang melibatkan siswa secara langsung. Keterlibatan ini mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik, yang menjadi kunci dalam meningkatkan minat baca (Sabatino et al. 2024).

Selain itu, pendekatan yang digunakan selaras dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih mudah belajar melalui pengalaman konkret dan kegiatan eksploratif. Dengan demikian, efektivitas media ini tidak hanya tampak pada peningkatan minat baca, tetapi juga pada kualitas partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Tingkat efektivitas tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa. Sebagian siswa masih menunjukkan peningkatan yang terbatas, khususnya mereka yang memiliki kemampuan membaca yang rendah atau tingkat kepercayaan diri yang belum berkembang. Selain itu, tingginya antusiasme siswa juga kemungkinan dipengaruhi oleh faktor kebaruan media, sehingga perlu dilihat konsistensinya dalam penggunaan jangka panjang. Dari sisi pelaksanaan, keberhasilan penggunaan Story Box Literasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang aktivitas yang bervariasi serta mengelola kelas secara efektif. Tanpa pengelolaan yang tepat, potensi media ini tidak

akan termanfaatkan secara optimal dan efektivitasnya dapat menurun.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa media Story Box Literasi tergolong efektif dalam memperkuat minat baca siswa sekolah dasar. Efektivitas ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan, motivasi, dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Media ini mampu menghadirkan pengalaman membaca yang lebih menarik dengan memadukan teks dan aktivitas interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa. Namun demikian, dampak yang dihasilkan belum sepenuhnya merata. Perbedaan kemampuan membaca, tingkat kepercayaan diri, serta keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran masih memengaruhi hasil yang dicapai. Selain itu, peningkatan minat baca yang terlihat juga berpotensi dipengaruhi oleh faktor kebaruan media, sehingga keberlanjutan efektivitasnya dalam jangka panjang masih perlu diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, Faricha Uswatun, Muslimin Ibrahim, Muhammad Thamrin Hidayat, and Dewi Widiani Rahayu. 2021. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Buku Cerita Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5: 3644–50. doi:10.31004/basicedu.v5i5.1397
- Hasanah, Faiqotul, Aisyah Aisyah, and Hasan Arif. 2024. "MENINGKATKAN LITERASI DALAM MEMBINA MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2(4): 53–60. doi:<https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.214>.
- Ilmi, Nurul, Neneng Sri Wulan, and D Wahyudin. 2021. "Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3: 2866–73. doi:10.31004/edukatif.v3i5.990.
- Khairaniyura, Ummul, Anggun Nuraini, Dwi Putri Kurnia Riarni, and Syafni Gustina Sari. 2026. "Membangun Minat Baca Siswa SD Melalui Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 10(1): 2250–59. doi:<https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36385>.
- Mulyana, Ajeng Tina. 2025. "Penggunaan Metode Fun Learning Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas I SDN 24 Kramat Jati." <https://limas.or.id/index.php/nalarasa/article/view/91>.
- Ningtyas, Dian Febria, and Putri Hidayah Trisnawati. 2025. "IMPLEMENTASI MODEL TEAM TEACHING TERHADAP MANAJEMEN KELAS: STUDI KASUS PADA SD INKLUSI." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12: 142–54. doi:10.38048/jipcb.v12i1.4702.
- Riyanti, Asih, and Siti Rahmi. 2024. "GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA." *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 9: 210–26. doi:10.31943/bi.v9i1.598.
- Rohim, Dhina Cahya, and Septina Rahmawati. 2020. "PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6: 230–37. doi:10.26740/jrpd.v6n3.p230-237.
- Sabatino, Juan Andrew, Zahratul Hidayah, Wanzizah Amelia Br Sinaga, Hery Arter Sianturi, Riski Sefriando, Iffany Adinda Chayyira, Qathrunada Nazhifah, Miftahul Huda, and Suci Khairun Nisa. 2024. "Revitalisasi Motivasi Intrinsik Belajar Anak Di Desa Kuala Keritang Melalui Fun Learning." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2: 2684–92. doi:10.59837/jpmba.v2i7.1314.
- Sadeli, Mela Sari, Yulianti Yulianti, and Romia Hari Susanti. 2025. "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN STORY BOX KONTEKSTUAL TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS II." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

- Dasar 10.
doi:10.23969/jp.v10i2.26977.
- Sipahutar, Hamdi Azhar, Maulydha Azh-Zahra, and Rani Marisanta Br. Simanjuntak. 2024. "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Siswa Di SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(2): 24380–86.
- Supriyanto, Supriyanto. 2024. "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Literasi Dasar Membaca Dan Minat Baca Siswa Dengan Metode Adaptasi PRAHTAM-TARL." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 8: 1205–22.
doi:10.26811/didaktika.v8i3.1677
- Tampubolon, Rina Anggita. 2025. "Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 9(1): 147–51.
doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9357>.
- Tarmidzi, Tarmidzi, and Widia Astuti. 2020. "Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar." *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 3: 40.
doi:10.33603/cjiipd.v3i1.3361.
- Wiastra, I Gede Gita, I Gst Agung Ayu Nova Dwi Marhaeni, Ni Putu Ayu Kartika Sari Dewi, and Ni Wayan Dian Permana Dewi. 2025. "Hubungan Motivasi Belajar Dan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Pos Refleksi." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8: 12351–57.
doi:10.54371/jiip.v8i11.9644.